

ABSTRAK

Muhammad Yusuf. NIM. 2103140030. Akulturasi Alat Musik Tradisional Bansi (Minangkabau) Pada Iringan Tari Gobuk di Lembaga Kesenian YUSDA Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Skripsi. Medan : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2016.

Penelitian ini membahas proses akulturasi alat musik tradisional Bansi Etnis Minangkabau yang masuk pada alat musik iringan Tari Gobuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana terjadinya akulturasi alat musik Bansi Minangkabau pada iringan tari gobuk di Lembaga Kesenian YUSDA Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Landasan Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori akulturasi, teori fungsi, teori makna dan musik iringan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sanggar/lembaga kesenian di Kabupaten Batu Bara yang memuat unsur seni. Sampel dari penelitian merupakan sebuah Lembaga Kesenian bernama Lembaga Kesenian YUSDA. Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan, studi kepustakaan, dokumentasi berupa video dan foto-foto serta melakukan wawancara.

Hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul, dapat diketahui bahwa Alat musik yang digunakan pada tradisi gobuk antara lain, gendang, gong atau tawak-tawak, bansi, dan biola. Nenek Moyang masyarakat Batu Bara berasal dari pagaruyung (Bukittinggi) Sumatera Barat. Proses terjadinya akulturasi alat musik bansi terjadi akibat ikutnya terjadi persebaran nenek moyang masyarakat Batu Bara sendiri yang dominan berasal dari pagaruyung (Bukittinggi). Bentuk dan penyajian tradisi gobuk melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan ritual, tahap kerasukan, tahap kesadaran, dan tahapan penutupan. Fungsi dari tradisi gobuk sendiri dapat dikategorikan pada beberapa hal, yaitu; sebagai ritual, sebagai penyembuhan dan sebagai pertunjukan.

Kata kunci: Akulturasi, Alat Musik Bansi, Tari Gobuk.